

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam pengendalian kualitas produk *Air Conditiner* Dengan Menggunakan Metode *Seven Tools* Di PT. Sinergi Mandiri Selaras.

1. Produk indoor unit tipe FD 102 yang diproduksi oleh PT. Sinergi Mandiri Selaras pada kurun waktu 6 (enam) bulan pertama ditahun 2016 terjadi reject dengan jumlah reject sebanyak 79 unit, jenis reject yang terdapat pada produk indoor unit tipe FD 102 yaitu bocor pada coil , kondisi pipa hairpin penyok serta terdapat lecet pada casing. Dari ketiga jenis reject tersebut reject bocor coil merupakan masalah yang paling banyak ditemukan. Berdasarkan hasil analis diagram sebab akibat, diketahui bahwa bocor coil terjadi diakibatkan beberapa factor yaitu factor korosif dengan *prersentase reject* sebesar 20,6%, las kurang sempurna presentasi *reject* sebesar 30,15% serta cacat pipa dengan *presentase reject* sebesar 49,25%.
2. Untuk mencegah terjadinya reject pipa maka dapat dilakukan beberapa tindakan yaitu:
 - a. Material
Material yang akan digunakan harus diperiksa serta dijaga kebersihan agar kualitas dari material tersebut tetap terjaga.
 - b. Manusia
Pada sisi operator perlu diadakannya training peningkatan skill agar lebih banyak memahami mengenai kondisi material yang akan digunakan.

c. Metode

Metode yang digunakan pada saat pemindahan material yaitu dengan memakai *foam sheet* untuk menjaga material agar tetap aman

d. Mesin

Melakukan *centered* yang tepat serta mengganti kepala *expand* yang telah rusak.

5.2 Saran

Pengendalian kualitas pada perusahaan *air conditioner* PT.SMS sebaiknya lebih ditingkatkan. Peningkatan pengendalian kualitas akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan peningkatan pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan sebaiknya lebih ditekankan atau terfokus pada proses produksi. Pihak perusahaan perlu meningkatkan pemahaman tentang pengendalian kualitas poroduk kepada para pekerja mulai memproduksi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pekerja tentang pentingnya kualitas produk yang dihasilkan, serta keterampilan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya perlu ditingkatkan. Diadakannya pelatihan kembali kepada karyawan sehingga karyawan bisa lebih teliti dan mengerti dalam melakukan pekerjaannya.

Sebaiknya perusaahaan menggunakan alat bantu pengendalian kualitas seperti *check sheet*, peta kendali, diagram pareto dan diagram sebab akibat. Dengan menggunakan alat bantu ini perusahaan dapat mengidentifikasi, mengetahui jenis keggalan dan mencari penyebab setiap kegagalan untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian, perudahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan menghasilkan produk yang berkualitas sehinggatujuanperusahaanakantercapai.